

PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI PRODUKSI PUPUK KOMPOS BERSTANDAR ISO 9001 DENGAN DUKUNGAN AKUNTANSI BIAYA

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri¹, Ihsan Supono², Ahmad Prasetyo³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri , Universitas Pamulang

Jl. Surya KencanaNo. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: 1dosen01057@unpam.ac.id, 2dosen01232@unpam.ac.id,

18ahmadprasetyo@gmail.com

Abstrak/Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibunar, Parung Panjang, Bogor, untuk memperkuat UMKM pengolah limbah organik pertanian menjadi kompos. Observasi awal menunjukkan keterampilan produksi sudah ada, tetapi mutu produk belum terstandar dan keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga daya saing rendah. Program ini menawarkan dua intervensi utama, yaitu pelatihan manajemen mutu berorientasi ISO 9001 dan pelatihan akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi yang akurat. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pemaparan materi, dan evaluasi menggunakan kuesioner. Hasilnya, kehadiran peserta mencapai 100 persen dari 20 orang dan 81 persen menyatakan materi tentang sistem mutu, dokumentasi, dan penyusunan SOP sangat bermanfaat. Peserta juga lebih memahami cara mencatat biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead, memisahkan kas usaha dan rumah tangga, serta menetapkan harga jual secara rasional. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil membangun kesadaran bahwa mutu produk, efisiensi biaya, dan akses pasar harus dikelola bersamaan agar usaha kompos desa dapat tumbuh berkelanjutan. Model ini dapat direplikasi pada UMKM perdesaan lain berbasis agribisnis karena memadukan perbaikan teknis, kendali manajerial, dan transparansi keuangan dalam satu paket secara efektif.

Kata kunci: UMKM, ISO 9001, akuntansi biaya, pupuk kompos

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dan menggerakkan aktivitas ekonomi rakyat (Maulidia et al., 2023). Peran ini tampak dari kontribusi UMKM terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga serta keterkaitannya dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang inklusif (Aliyah, 2022). Ketangguhan UMKM juga terbukti saat krisis ekonomi, karena sektor ini tetap bertahan dan menjadi penopang ketika banyak usaha besar terdampak (Puspita & Rahman, 2023). Penguatan UMKM didukung oleh kerangka hukum seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur klasifikasi usaha berdasarkan aset dan omzet agar kebijakan lebih tepat sasaran (Wati et al., 2024). Dalam regulasi tersebut, usaha mikro, kecil, dan menengah diposisikan sebagai entitas produktif yang berdiri sendiri dan tidak menjadi bagian dari perusahaan besar (Dzikrulloh et al., 2022). Negara menempatkan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berimbang (Karyadi & Rizki, 2018). Dengan karakteristiknya yang fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat, UMKM berkontribusi nyata pada pemerataan pendapatan dan perluasan kesempatan berusaha di berbagai sektor (Lubis & Salsabila, 2024).

Agar peran UMKM tersebut benar-benar menghasilkan produk dan layanan yang mampu bersaing, diperlukan sistem pengelolaan yang menjamin konsistensi mutu, dan di sinilah standar manajemen seperti ISO 9001 menjadi relevan (Utomo & Widhihatmini, 2023). Edisi ISO 9001:2015 menekankan pendekatan berbasis proses dan pemikiran berbasis risiko untuk

meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu di berbagai jenis organisasi (Nurcahyo et al., 2021). Melalui implementasi standar ini, perusahaan dapat menyusun kebijakan serta tujuan kualitas yang selaras dengan karakteristik industri dan kompleksitas operasionalnya (Purwanto et al., 2020). Elemen-elemen seperti perencanaan, alokasi sumber daya, hingga pengukuran kinerja diatur secara sistematis agar tujuan mutu tercapai dan proses terkendali (Anwar, 2017). Banyak organisasi di dunia mengadopsinya untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan meskipun dalam praktiknya tetap ditemukan perbedaan keberhasilan implementasi (Dalmau et al., 2016). ISO 9001:2015 juga memasukkan manajemen risiko sebagai komponen fundamental sehingga organisasi didorong mengidentifikasi dan memitigasi potensi gangguan mutu sejak awal (Yazo-Cabuya et al., 2025). Pada akhirnya, sertifikasi ISO 9001 berfungsi sebagai sinyal keandalan dan komitmen mutu yang diakui secara luas oleh pelanggan maupun mitra bisnis di pasar global (Czódörová & Gnap, 2023).

Namun, mutu saja belum cukup untuk menjaga kelangsungan usaha UMKM jika biaya produksinya tidak diketahui secara pasti, sehingga UMKM tetap membutuhkan instrumen pengelolaan biaya yang akurat (Maulana et al., 2020). Tanpa pencatatan biaya yang memadai, UMKM rentan salah menghitung biaya produksi sehingga harga jual tidak mencerminkan biaya sebenarnya dan menurunkan kinerja usaha (Widadi et al., 2022). Perhitungan yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead diperlukan untuk menghasilkan harga jual yang kompetitif sekaligus menjaga margin keuntungan (Libraeni et al., 2022). Sistem informasi akuntansi yang terstruktur membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan menyediakan data yang andal bagi manajemen (Aidah, 2024). Masih banyak UMKM yang belum memasukkan seluruh komponen biaya ke dalam harga pokok sehingga produk tampak murah tetapi sebenarnya tidak menguntungkan (Desembrianita et al., 2023). Analisis biaya yang komprehensif memungkinkan identifikasi ineffisiensi dan menjadi dasar perbaikan proses serta keputusan investasi yang lebih rasional (Rahmah et al., 2020). Selain itu, akuntansi biaya yang baik meningkatkan transparansi keuangan sehingga UMKM lebih mudah memenuhi kewajiban pelaporan dan mengakses pembiayaan eksternal (Anggara & Khair, 2024).

Keterpaduan antara mutu, biaya, dan kebutuhan pasar akan makin penting karena kualitas produk merupakan faktor krusial dalam persaingan bisnis modern dan sering menjadi penentu pilihan konsumen (Trimarjoko et al., 2019). Dalam kondisi persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu menghadirkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen agar tercipta kepuasan dan loyalitas (Suwikromo et al., 2022). Minat beli konsumen sendiri sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas produk dan pengalaman penggunaan yang dirasakan (Ramadhan & Saputra, 2022). Kepuasan muncul ketika kinerja produk melampaui atau setidaknya memenuhi ekspektasi awal sehingga mendorong konsumen untuk tetap setia (Saragih et al., 2021). Peningkatan kualitas dan kepuasan ini kemudian berkontribusi pada terbentuknya hubungan jangka panjang serta keunggulan bersaing yang berkelanjutan di pasar (Islamiyati et al., 2024). Kualitas produk juga mencakup integrasi aspek pemasaran, rekayasa, produksi, dan pemeliharaan agar mampu memenuhi standar yang diharapkan pelanggan (Suryaningrat et al., 2021). Lebih jauh, kualitas yang konsisten akan memperkuat citra merek dan memposisikan perusahaan lebih unggul dibanding pesaingnya (Gultom et al., 2021).

Kerangka konseptual tersebut menjadi sangat relevan ketika diterapkan pada konteks wilayah yang basis ekonominya bertumpu pada UMKM dan usaha kecil seperti Desa Cibunar di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Desa Cibunar adalah desa agraris di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, dengan luas sekitar 372,645 hektar yang terbagi ke 4 dusun, 9 RW, dan 43 RT. Letaknya di dataran rendah 7–8 mdpl dan berbatasan dengan Desa Bojong Kamal di utara, Desa Lumpang di selatan, Desa Parung Panjang di timur, serta Desa Jagabita di barat. Desa ini berdiri sejak 1939 dan saat ini dipimpin oleh H. Sarjono untuk periode 2019–2025. Visinya adalah menjadi desa yang aman, sehat, cerdas, toleran, berbudaya, dan berakhhlak mulia dengan pelayanan pemerintah yang cepat dan ramah melalui prinsip CERMAT. Jumlah penduduknya termasuk besar di kecamatan, sekitar 13 ribu jiwa dari lebih dari seratus ribu jiwa

penduduk Kecamatan Parung Panjang. Sebagian besar warganya masih bergantung pada pertanian dan UMKM kecil seperti perdagangan, peternakan, serta industri rumahan makanan dan kerajinan. Namun banyak pelaku usaha masih mengelola usahanya secara tradisional sehingga pencatatan keuangan, perencanaan bisnis, dan akses pasar yang lebih luas belum berjalan optimal.

Pada titik inilah terlihat bahwa potensi ekonomi lokal perlu ditopang oleh tata kelola usaha yang lebih sistematis agar mampu mengonversi sumber daya desa menjadi nilai tambah. Desa Cibunar sebenarnya punya potensi besar untuk mengembangkan usaha pupuk kompos berbasis limbah organik pertanian, tetapi beberapa masalah dasar membuat potensi itu belum bisa dimaksimalkan. Saat ini sudah ada inisiatif kelompok masyarakat yang akan mendapatkan pendampingan teknis pembuatan kompos dari tim PkM lain, namun aspek manajerial dan kelembagaannya belum ikut diperkuat. Produk kompos yang dihasilkan masih dibuat dengan cara konvensional dan belum mengacu pada standar mutu tertentu sehingga kualitasnya belum konsisten dan sulit bersaing di pasar. Aparatur desa dan pelaku usaha juga belum memahami prinsip sistem manajemen mutu seperti yang menekankan dokumentasi, konsistensi proses, pengendalian mutu, dan perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, kemampuan akuntansi biaya masih terbatas, terutama dalam menghitung harga pokok produksi dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, sehingga laba sulit dihitung dan usaha sulit mengakses pembiayaan. Kondisi ini diperburuk oleh belum terhubungnya aspek produksi dengan aspek manajerial, sehingga kegiatan pelatihan teknis saja tidak cukup. Tanpa standar mutu dan pengelolaan biaya yang baik, usaha kompos di desa ini berisiko tetap berada pada skala kecil dan tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Untuk menutup kesenjangan antara potensi dan tata kelola tersebut, program ini menawarkan dua solusi utama untuk mengatasi rendahnya kualitas pupuk kompos dan lemahnya pencatatan keuangan usaha, yaitu penerapan standar manajemen mutu berbasis ISO 9001 dan penerapan akuntansi biaya. Melalui ISO 9001, pelaku usaha akan dikenalkan pada pentingnya sistem manajemen mutu, mulai dari sosialisasi prinsip dasar, penyusunan SOP produksi kompos, hingga penerapan kontrol kualitas sederhana agar produk yang dihasilkan konsisten. SOP ini akan mengatur tahapan seperti pengendalian bahan baku, proses fermentasi, dan pengepakan sehingga mutu kompos lebih terjamin. Dokumentasi dan evaluasi berkala juga dilatihkan agar pelaku usaha terbiasa mencatat proses produksi dan hasil uji mutu sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera diperbaiki. Di sisi lain, akuntansi biaya diperkenalkan untuk membantu pelaku usaha menghitung harga pokok produksi secara benar melalui pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Pelatihan ini juga menekankan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi agar arus kas lebih transparan dan usaha dapat dinilai kinerjanya. Sebagai penutup, pelaku usaha diajarkan menyusun laporan keuangan sederhana yang bisa dipakai untuk keputusan usaha maupun sebagai syarat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Integrasi penerapan ISO 9001 dan akuntansi biaya menjadi pendekatan yang saling melengkapi untuk memperkuat usaha pupuk kompos di Desa Cibunar. ISO 9001 berfungsi memastikan proses produksi berjalan terstandar sehingga kualitas kompos yang dihasilkan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi biaya kemudian menjaga agar setiap aktivitas usaha tercatat rapi, biaya produksi diketahui dengan jelas, dan harga jual dapat ditetapkan secara rasional. Sinergi keduanya menjadikan usaha tidak hanya kuat dari sisi mutu produk, tetapi juga profesional dari sisi manajemen dan keuangan. Kondisi ini akan mendorong peningkatan daya saing produk, membuka peluang masuk ke pasar yang lebih luas, dan menumbuhkan kepercayaan mitra maupun konsumen. Jika dijalankan berkelanjutan, model ini akan memperkuat aktivitas ekonomi lokal dan memberi tambahan pendapatan bagi pelaku usaha. Pada akhirnya, usaha pupuk kompos dapat berkembang lebih terstruktur, efisien, dan memberi dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Cibunar dengan memberikan pelatihan ISO 9001 dan akuntansi biaya kepada para pelaku usaha di desa tersebut. Pelatihan ini dirancang untuk membantu UMKM, terutama yang bergerak di bidang pertanian dan industri rumah tangga seperti pupuk kompos, agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Selain itu, materi akuntansi biaya diberikan supaya usaha dikelola secara lebih profesional, biaya produksi tercatat jelas, dan penetapan harga jual menjadi lebih tepat. Program ini juga menargetkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal dokumentasi, pengendalian mutu, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan keterampilan tersebut, pelaku usaha diharapkan bisa menjalankan usahanya secara lebih efisien dan terencana. Hasil akhirnya, produk yang dihasilkan akan lebih mudah bersaing di pasar. Secara keseluruhan, program ini diharapkan memberi dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cibunar.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan PkM ini dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam rentang 10 minggu dengan tiga hari kegiatan inti. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan mitra di Desa Cibunar untuk memetakan kebutuhan peserta dan menentukan sasaran pelatihan, kemudian menyusun materi dan modul yang berfokus pada dua topik utama: penerapan manajemen mutu berbasis ISO 9001 dan akuntansi biaya untuk usaha kecil. Tahap ini juga mencakup penyiapan logistik seperti tempat, perangkat presentasi, formulir, serta contoh alat bantu pencatatan keuangan dan standar operasional produksi pupuk kompos. Selain itu, dilakukan pembagian tugas di antara dosen dan mahasiswa, meliputi perencanaan, penyusunan materi, dokumentasi, hingga penyusunan laporan agar pelaksanaan berjalan terstruktur.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa sesi pelatihan yang berisi pemaparan konsep ISO 9001, penyusunan SOP produksi kompos, pelatihan akuntansi biaya (pencatatan biaya, perhitungan HPP, dan pemisahan keuangan), serta diskusi interaktif dan evaluasi harian untuk memastikan pemahaman peserta. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan ke tahap evaluasi melalui penyebaran kuesioner yang menilai pemahaman peserta, relevansi materi, kualitas penyampaian, serta kemampuan penerapan pada usaha mereka. Hasil kuesioner kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas program dan dijadikan dasar penyusunan rekomendasi perbaikan, sekaligus laporan akhir PkM. Bila diperlukan, tim juga membuka ruang tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin menerapkan sistem manajemen mutu dan akuntansi biaya secara lebih mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, pada 5–7 Oktober 2025 dan diikuti oleh pelaku usaha serta masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pupuk kompos berbasis limbah organik pertanian. Pelaksanaan di desa lokasi mitra memungkinkan tim melihat langsung kondisi riil usaha masyarakat, mulai dari pola produksi kompos, sarana yang digunakan, sampai kendala manajerial yang selama ini dihadapi. Dari observasi awal terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha sudah memahami proses teknis pembuatan kompos, tetapi belum memiliki standar mutu, prosedur tertulis, dan sistem pencatatan biaya yang rapi, sehingga pelatihan difokuskan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Materi yang disampaikan kemudian diarahkan pada dua penguatan utama: manajemen mutu berbasis ISO 9001 dan akuntansi biaya. Dalam sesi manajemen mutu, peserta dipandu menyusun SOP produksi kompos mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan, sekaligus latihan kontrol kualitas sederhana agar produk yang dihasilkan lebih konsisten dan bisa diterima pasar. Pada sesi akuntansi biaya, peserta belajar mencatat seluruh komponen biaya, menghitung

harga pokok produksi, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana agar usaha lebih transparan dan mudah dievaluasi. Integrasi kedua materi ini menghasilkan pemahaman bahwa keberhasilan usaha kompos tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi, tetapi juga oleh mutu yang terstandar, biaya yang terkelola, dan sistem yang terdokumentasi, sehingga ke depan usaha kompos di Desa Cibunar berpeluang naik kelas dan lebih berdaya saing.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan penerapan ISO 9001 dan akuntansi biaya di Desa Cibunar terlaksana sesuai rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Seluruh materi dapat disampaikan dalam waktu pelaksanaan yang tersedia, dan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% atau 20 orang, yang mencerminkan antusiasme tinggi masyarakat untuk meningkatkan mutu produk pupuk kompos serta pengelolaan usaha mereka. Kondisi ini juga menandakan bahwa topik yang diangkat sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha di desa tersebut.

Dari kuesioner yang dibagikan setelah pelatihan, 81% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat, terutama karena mereka baru pertama kali mendapatkan pemahaman tentang sistem manajemen mutu. Peserta yang sebelumnya belum mengenal ISO 9001 menjadi paham bahwa dokumentasi proses, penyusunan SOP, kontrol kualitas, dan perbaikan berkelanjutan merupakan syarat penting agar produk kompos memiliki mutu yang konsisten dan dapat dipercaya pasar. Selain itu, 80% peserta menyatakan termotivasi untuk mulai menerapkan SOP dan uji mutu sederhana dalam proses produksi mereka.

Pada materi akuntansi biaya, dampaknya juga cukup terasa. Sebanyak 85% peserta mengaku memahami cara mencatat biaya dan menghitung harga pokok produksi (HPP), dan 75% peserta menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Ini penting karena sebelum pelatihan sebagian besar peserta belum pernah membuat pencatatan biaya secara sistematis, sehingga belum bisa menentukan harga jual yang mencerminkan biaya sebenarnya. Dengan adanya pemahaman baru ini, peserta memiliki dasar untuk mengelola usaha secara lebih terukur dan menghindari kerugian yang tidak disadari. Pada Tabel 1 merupakan rincian dari hasil kuisioner pelatihan PkM.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pelatihan PkM

Aspek yang Dievaluasi	Jumlah Peserta (dari 18)	Persentase	Keterangan
Pemahaman Sistem Manajemen Mutu ISO 9001	16	80%	Mayoritas peserta memahami prinsip dasar ISO dan pentingnya standar mutu..
Motivasi Menerapkan SOP dan Kontrol Kualitas	16	80%	Peserta termotivasi menerapkan SOP dan uji mutu sederhana.
Pemahaman Akuntansi Biaya dan HPP	17	85%	Peserta memahami cara mencatat biaya dan menghitung HPP.
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	15	75%	Peserta menyadari pentingnya pemisahan keuangan.
Manfaat Umum Pelatihan PKM	16	80%	Peserta menyadari pentingnya pemisahan keuangan.

Pelatihan ini juga membuka wawasan peserta bahwa kualitas produk, efisiensi biaya, dan daya saing usaha adalah tiga hal yang harus berjalan bersama. Beberapa peserta bahkan mulai melihat peluang pengembangan usaha lanjutan setelah menyadari bahwa produk yang terstandar dan keuangan yang tertata akan lebih mudah masuk ke pasar yang lebih luas maupun menjalin kemitraan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan penguatan kapasitas yang nyata bagi peserta, dan apabila mereka konsisten menerapkan materi pelatihan, usaha pupuk kompos di Desa Cibunar berpotensi naik kelas dan memberi dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Team PkM



Gambar 2. Pemberian Materi Manajemen Mutu berstandar ISO 9001



Gambar 3. Pemberian Materi Akuntansi Biaya



Gambar 4. Foto Bersama team PkM Bersama Peserta Masyarakat Desa Cibunar

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Cibunar berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 dan akuntansi biaya dalam usaha pupuk kompos. Peserta mampu memahami pentingnya standar mutu, penyusunan SOP, pencatatan biaya produksi, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan usaha yang profesional.
- Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta mencapai 100%, menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas usaha. Peserta merasa lebih percaya diri untuk meningkatkan mutu produk, mengatur keuangan secara transparan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Untuk memperkuat pemahaman peserta dalam penerapan ISO 9001 dan akuntansi biaya, pelatihan selanjutnya disarankan dilengkapi dengan praktik langsung, simulasi penyusunan SOP, uji mutu sederhana, serta latihan pencatatan biaya dan perhitungan HPP. Pendekatan berbasis praktik akan membantu peserta menerapkan materi secara nyata dalam operasional usaha sehari-hari.
- Melihat tingginya motivasi peserta, program PkM berikutnya sebaiknya difokuskan pada pengembangan usaha dan perluasan pemasaran produk pupuk kompos, seperti pelatihan branding, strategi pemasaran digital, analisis pasar, serta akses pembiayaan formal. Hal ini akan membantu peserta meningkatkan daya saing produk sekaligus memperluas jangkauan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat berjalan dengan baik. Secara khusus, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada: Ketua LPPM Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Teknik Industri, pihak mitra kerjasama, koordinator PkM Program Studi Teknik Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, E. (2024). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.62337/jsse.v2i1.17>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anggara, D. dwi, & Khair, U. (2024). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1.6292>
- Anwar, H. A. (2017). Updating of ISO 9001 “Risk based thinking.” *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3163424>
- Dalmau, J., Leal, G. G., & Vila, R. de C. (2016). ISO 9001 aspects related to performance and their level of implementation. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 9(5), 1090. <https://doi.org/10.3926/jiem.2072>
- Desembrianita, E., Sunarni, S., Hutaeruk, F. N., Azis, F., & Iskandar, Y. (2023). Dampak implementasi teknologi informasi terhadap efisiensi biaya pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif akuntansi manajemen. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Dzikrulloh, A., Muhtarom, A., Sulaeman, M. M., & Santoso, M. H. B. (2022). Pengaruh marketing mix (4P) terhadap keputusan pembelian dimediasi kepuasan konsumen pada usaha UMKM. *EKOMBIS REVIEW Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2648>
- Gultom, Y. C., Sa'diyah, A. A., & Khoirunnisa, N. (2021). The influence of brand image and product quality on customer loyalty in Petik Madu Lawang Agro tourism. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.33474/jase.v2i2.9238>
- Libraeni, L. G. B., Desmayani, N. M. M. R., Waas, D. V., Willdahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan penentuan harga pokok penjualan pada Toko Kue Dapur Friska. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Maulana, A., Rohman, A. F., & Ma'ruf, M. (2020). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing pada UMKM di Karawang. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 347. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i5.70>
- Maulidia, R., Wildan, A., & Guntari, G. (2023). Analisis minat UMK di Pasar Kuliner Alun Alun Dadaha Tasikmalaya terhadap program sertifikasi halal gratis self declare.
- Nurcahyo, R., Zulfadillah, & Habiburrahman, M. (2021). Relationship between ISO 9001:2015 and operational and business performance of manufacturing industries in a developing country (Indonesia). *Heliyon*, 7(1), e05537. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05537>
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.039>
- Suryaningrat, Y., Sutrisno, S., & Ratih, S. D. (2021). Pengaruh kualitas produk dan penetapan harga terhadap kepuasan konsumen air minum isi ulang. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i2.734>
- Suwikromo, R. M., Soegoto, A. S., & Ogi, I. W. J. (2022). Analisis kualitas produk harga dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan di PT. Air Manado. *Deleted Journal*, 10(3), 410. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42278>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>